

BAB II PEMBAHASAN

A. Deskripsi Poster Lengkap

Gambar 2.1

Bagan lingkungan Kebijakan Ngrumat Tonggo



Pemerintah mengeluarkan paket kebijakan penanganan komprehensif melalui Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), salah satu program untuk menyelamatkan jiwa dan perekonomian adalah Program Bantuan Sosial (Bansos) yang mempunyai peranan yang sangat krusial di masa pandemi Covid-19 untuk menjaga tingkat konsumsi terutama masyarakat berpenghasilan rendah (MBR).

Selanjutnya pelaksanaan bansos dari tahun ke tahun pun menunjukkan perbaikan penyerapan. Penyaluran bansos semakin progresif dengan penerima manfaat terbesar merupakan masyarakat miskin dan rentan. Meskipun sudah menunjukkan perbaikan, penyaluran bantuan sosial (bansos), khususnya dalam rangka penanganan dampak Covid-19, tak kunjung lepas dari masalah.

Ketidakvalidan data penerima bansos menurunkan efektivitas program bansos. Masalah pada *targeting* tersebut membuat pelaksanaan program belum dapat menjangkau seluruh kelompok-kelompok kecil terbawah yang ada di Desa Karangpatihan menerima bansos.

Menyikapi keterbatasan tersebut, Pemerintah Desa Karangpatihan dan Kepala Desa Karangpatihan Eko Mulyadi mengajak tokoh masyarakat untuk memusyawarahkan permasalahan tersebut dan mencari solusi terbaik. Dari hasil musyawarah tersebut disepakati untuk membuat inovasi kebijakan lokal yang diberi nama “Ngrumat Tonggo”. Program Ngrumat Tonggo adalah program yang melibatkan seluruh elemen masyarakat untuk mempedulikan kondisi tetangga kanan dan kiri mereka yang belum pernah mendapatkan bantuan dan benar-benar layak untuk mendapatkan bantuan sosial. Aduan masyarakat tersebut dapat disampaikan ke Ketua RT yang nantinya akan ditampung oleh pemerintah desa.

Dalam mengoptimalkan pengimplementasian Program Ngrumat Tonggo ini, sosialisasi terus menerus dilakukan melalui berbagai media, baik website, media sosial, status dan grup whatsapp desa, bahkan dalam acara-acara desa selalu disempatkan untuk mensosialisasikannya. Masyarakat Desa Karangpatihan merespon dengan positif dan menerima dengan baik pelaksanaan program ini. Hasil dari program tersebut dapat dilihat, banyak Ketua RT/RW yang apabila diminta data warga yang layak mendapatkan bantuan dan belum mendapatkan bantuan dapat merespon cepat, tepat dan akurat. Contohnya ketika akan ada perubahan penerima Bantuan Langsung Tunai-Dana Desa (BLT-DD) lebih cepat dalam memperoleh data, dan tidak

ada lagi masyarakat yang protes karena tidak meratanya penerima bantuan, karena semua data yang diterima pemerintah desa merupakan usulan langsung dari masyarakat. Selanjutnya pemerintah desa menyalurkan bantuan tersebut kepada masyarakat, baik yang bersumber dari APBDesa maupun sumber lain dengan sasaran yang sangat tepat

B. Segi Pandang Teori

Ngrumat Tonggo adalah program yang melibatkan seluruh elemen masyarakat untuk mempedulikan kondisi tetangga kanan dan kiri mereka yang belum pernah mendapatkan bantuan dan benar-benar layak untuk mendapatkan bantuan sosial akan dapat menciptakan kepedulian sosial yang tinggi di masyarakat.

Program Bansos melalui Kementerian Sosial dimulai sejak Maret tahun 2020 untuk menyasar masyarakat miskin dan rentan miskin yang terdampak covid-19. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2017 Tentang Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai Pasal 1, Bantuan Sosial adalah bantuan berupa uang, barang, atau jasa kepada seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat miskin, tidak mampu, dan/atau rentan terhadap risiko sosial. Dimana Risiko Sosial adalah kejadian atau peristiwa yang dapat menimbulkan potensi terjadinya kerentanan sosial yang ditanggung oleh seseorang, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat sebagai dampak krisis sosial, krisis ekonomi, krisis politik, fenomena alam, dan bencana yang jika tidak diberikan Bantuan Sosial akan semakin terpuruk dan tidak dapat hidup dalam kondisi wajar.

C. Kelebihan Poster

1. Tampilan sederhana dan mudah dipahami, namun sudah mencakup esensi yang penting.
2. Tidak memakan banyak biaya, murah efisien, serta dapat diperbaharui sewaktu-waktu apabila rusak, cacat, maupun luntur tulisan dan warnanya.

D. Nilai Jual

Penulis tidak memiliki tujuan atau target penjualan dengan memanfaatkan poster dimasa depan, karena pembuatan poster hanya sebatas diniatkan untuk memenuhi tugas akhir. Walaupun poster merupakan hak karya cipta milik penulis yang dilindungi oleh peraturan perundang-undangan, namun penulis membebaskan siapapun untuk, meng-copy, menggandakan, menyebarluaskan dengan catatan harus dilakukan secara suka rela tanpa mendatangkan keuntungan bersifat materiil.

E. Cara pemanfaatan

Penggunaan poster tidak memerlukan banyak tahapan dan petunjuk, karena sifatnya murah, fleksibel, serta bisa ddiletakkan atau dibawa untuk memenuhi berbagai ruang dan tempat.

1. Bisa dibaca dan dipahami secara individu maupun kolektif.
2. Pembaca hanya perlu memahami dan berfikir tanpa memerlukan praktik tambahan
3. Poster hanya memiliki 1 lembaran sehingga tinggal dibaca, disebarluaskan, maupun ditempel.
4. Perlu bimbingan orang tua agar dapat dipahami oleh anak-anak usia remaja.